

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter itu dimulai dengan cara menanamkan akhlaq melalui pengenalan nilai keagamaan atau religius. Penanaman nilai religius yang berorientasi pada pembentukan akhlaq dan karakter baik itu perlu diselenggarakan agar tujuan pendidikan dasar menemui sasarannya. Pendidikan berbasis multikultural yang sedang dan pernah didengungkan kian mendapatkan tempatnya pada sistem pendidikan nasional kita. Pendidikan multicultural diasumsikan harus diberikan mengingat pluralisme yang menjadi keniscayaan di Indonesia. Tidak mengherankan, sistem pendidikan nasional dibangun dalam bingkai multikulturalisme.

Indonesia terdiri dari berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama dan bahasa. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar didunia.¹ Kekayaan dan keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa, dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal. Krisis multidimensi yang

¹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding* untuk Demokrasi dan Keadilan (Pilar Media, Yogyakarta, 2005), 3

berawal sejak pertengahan 1997 dan ditandai dengan kehancuran perekonomian nasional, sulit dijelaskan secara mono-kausal.²

Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Untuk itu maka sudah selayaknya wawasan multikulturalisme dibumikan dalam dunia pendidikan kita. Wawasan multikulturalisme sangat penting utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan RI 1945 sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian, Indonesia sebagaimana dikuatkan oleh para ahli yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan multi-etnik, justru menjadikan multikulturalisme sebagai pembelajaran yang berbasis *bhinneka tunggal ika*, dominansi kebudayaan mayoritas, warisan dari persepsi dan pengelolaan *Bhinneka Tunggal Ika* yang kurang tepat di masa lalu berelampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Kurangnya pemahaman multicultural yang komprehensif justru menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap dan perilaku yang muncul seringkali tidak simpatik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan mulai pudar. Adanya arogansi

² Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta PT. Gelora Aksara Pratama, 2005), 21.

akibat dominansi kebudayaan mayoritas menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain.³

Pendidikan multikultural memberikan secercah harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini mengingat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apapun aspek dalam masyarakat.⁴ Penanaman nilai-nilai multikultur tersebut harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan harus melibatkan berbagai tatanan masyarakat dalam membentuk karakter anak didik khususnya dalam memahami dan saling mengormati antara berbagai suku, sehingga menjadi kontribusi dalam usaha mentransformasikan nilai dan karakter budaya lokal yang berwawasan nasionalisme.⁵

Pendidikan multikultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan yang menawarkan ragam model untuk keragaman budaya dalam

³ Rosita Endang Kusmaryani, *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*, (Jurnal Paradigma, edisi. 2, 2006), 50.

⁴ Sitti Mania, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*, (Jurnal Lentera Pendidikan, edisi 13, 2010), 83.

⁵ Muh. Jaelani Al Pansori, dkk, *Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk siswa SMP Di Kota Surakarta*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pasca UNS, edisi 1, 2013), 109.

masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat”.⁶

Pendidikan multikultural memiliki empat makna (model), yakni:

1. Pengajaran tentang keragaman budaya sebuah pendekatan asimilasi kultural.
2. Pengajaran tentang berbagai pendekatan dalam tata hubungan sosial.
3. Pengajaran untuk memajukan pluralisme tanpa membedakan strata sosial dalam masyarakat.
4. Pengajaran tentang refleksi keragaman untuk meningkatkan pluralisme dan kesamaan.⁷

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.⁸

Pendidikan Agama Islam gagasan multikultural ini dinilai dapat mengakomodir kesetaraan budaya yang mampu meredam konflik vertikal

⁶ Kamanto Sunarto, *Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation*, (Jurnal Multicultural Education In Indonesia And South East Asia, edisi I) ,2004, 47.

⁷ Clarry Sada, *Multicultural Education in Kalimantan Bara, an Overview*, (Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia, edisi I, 2004) 85.

⁸ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, (Resist Book, Yogyakarta 2008), 81.

dan horizontal dalam masyarakat yang heterogen di mana tuntutan akan pengakuan atas ekstensi dan keunikan budaya, kelompok, etnis sangat lumrah terjadi. Muaranya adalah tercipta suatu sistem budaya (culture system) dan tatanan sosial yang mapan dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi pilar kedamaian sebuah bangsa.⁹

Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Dengan demikian, kalau ingin mengatasi segala permasalahan masyarakat dimulai dari penataan secara sistemik dan metodologis dalam pendidikan, sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran multikultural bisa dibentuk dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural. Yaitu Proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sekolah adalah epitome (skala kecil) dari masyarakat, salah satu bentuk pendidikan dalam masyarakat adalah pendidikan formal (sekolah). Sekolah inilah yang

⁹ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, (PT. Grafindo, Jakarta: 2005.), 20-221.

menjadi salah satu media pemahaman tentang menanamkan nilai-nilai multikultural tersebut. Oleh karena itu proses Pendidikan di sekolah pun harus menanamkan nilai-nilai multikultural. Asumsi di atas sangat dibutuhkan termasuk guru PAI yang berperan sebagai mediator untuk memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan observasi awal, nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran PAI di SMP Islam AL-Qodiriyah selama ini masih dikelola secara sederhana. Kelaziman ini masih dalam ranah yang standar, yakni diselenggarakan sesuai apa yang tertera dalam materi pelajaran PAI. Sejauh ini pembelajarannya belum dilakukan secara intens dan memerlukan inovasi dan kreasi agar penanaman nilai-nilai religius berbasis pembelajaran multicultural dapat meningkatkan karakter siswa. Oleh karenanya, penelitian ini hendak menggali bagaimana nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran PAI di SMP Islam AL-Qodiriyah.

Selama penanaman nilai-nilai itu, tentu memerlukan strategi yang tepat agar materi tersampaikan dengan baik. Kesalahan strategi tentu menjadikan tidak tersampainya kepada tujuan pembelajaran. Hal inilah yang selanjutnya digali dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Strategi Manajemen pembelajaran PAI dalam merencanakan penanaman nilai-nilai Multi Kultural di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih, Sumenep.
2. Strategi Manajemen PAI dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai Multi Kultural di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih, Sumenep.
3. Strategi Manajemen Pembelajaran PAI dalam mengevaluasi nilai-nilai Multi Kultural di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih, Sumenep.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pernyataan sebagai berikut :

1. Strategi manajemen pembelajaran PAI dalam merencanakan penanaman nilai-nilai multiultural di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih, Sumenep.
2. Strategi Manajemen Pembelajaran PAI dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai Multiultural di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih, Sumenep.

3. Mendiskripsikan Strategi Manajemen Pembelajaran PAI dalam mengevaluasi penanaman nilai-nilai Multiultural di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih, Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

A. Manfaat teoretis

1. Bahan kajian Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam meninjau pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan.
2. Pengembangan Ilmu pengetahuan bagi Guru pendidikan agama Islam Sebagai informasi untuk memberikan pelayanan dan pengarahan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi manusia yang berkualitas secara intelektual dan religius secara perilaku.

B. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.

3. Sebagai bahan masukan bagi Siswa/i SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep, agar lebih sungguh-sungguh dalam mempelajari pendidikan agama Islam.
4. Sebagai bahan kajian atau perbandingan bagi peneliti yang akan datang dalam meneliti khususnya pada masalah yang sama di tempat berbeda mengenai Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.
5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan Pascasarjana Institut K.H. Abdul Chalim Mojokerto
6. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu atau Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinaitas Penelitian
1.	Siti Umiyati,(2010) Pembelajaran Pendidikan Agama berbasis Multikultural	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meneliti mengenai pembelajaran PAI. 2) menggunakan pendekatan kualitatif. 3) pengumpulan data menggunakan wawancara, 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fokus Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 salatiga. b. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Multikultural di 	Strategi manajemen pembelajaran PAI dalam merencanakan penanaman nilai- nilai multiultural

		observasi dan dokumentasi	SMA Negeri 1 salatiga 2) Lokasi penelitian	
2.	Lina Riqotul Wafiyah (2012) Penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI	1) Meneliti mengenai pembelajaran PAI 2) menggunakan pendekatan kualitatif 3) pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	1) Fokus Penelitian a. Proses penanaman nilai-nilai teoleransi beagama pada pembelajaran PAI di SMPNegeri 23 Semarang. b. Faktor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semarang 2) Lokasi penelitian	Strategi Manajemen PAI dalam melaksanakan penanaman Nilai- Nilai Multi Kultural
3.	Zainul Arifin (2008) Pendekatan Multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 8 Yogyakarta	1) Meneliti mengenai pembelajaran PAI. 2) menggunakan pendekatan kualitatif. 3) pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	1) Fokus Peneliian a. Realisasi pendekatan Multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 8 Yogyakarta Implikasi pendekatan Multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 8 Yogyakarta 2) Lokasi Penelitian	Strategi Manajemen Pembelajaran PAI dalam mengevaluasi penanaman nilai-nilai Multiultural